



Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Ketak Khas Lombok Di Desa Karang Bayan

¹ Muhamad Ahyat, ²Lalu Moh. Nurkholis, ³Okky Afriwan

Universitas Teknologi Mataram Jln. Pelor Mas III, Kekalik Mataram NTB

Email Korespondensi: ahyat241970@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2020-08-11 Revised: 2020-10-23 Published: 2020-10-24	<i>Empowerment of the Creative Economy of Lombok's Typical Ketak Craftsmen in Karang Bayan Village.</i> The aim of the PkM program is to empower Lombok clack craftsmen in Karang Bayan Village through the creative economy. The partners of the activities are craftsmen of Lombok Nusa Indah. The participatory approach method and knowledge diffusion through the following stages, 1) planning, 3) action, 4) mentoring, and 5) evaluation. The results of this activity increased knowledge and skills of partner groups in human resource management, financial management, production management, marketing management, business planning and increased knowledge and skills of partner groups in business motivation. Increasing knowledge and skills still needs to be done through continuous mentoring activities so that partners can be independent and professional.
Keywords Creative economy ketak Lombok	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 11-08-2020 Direvisi: 23-10-2020 Dipublikasi: 24-10-2020	Tujuan program PkM ini adalah untuk memberdayakan pengrajin ketak khas Lombok di Desa Karang Bayan melalui ekonomi kreatif. Mitra kegiatan adalah pengrajin anyaman ketak khas Lombok Nusa Indah. Metode pendekatan partisipatif dan difusi ilmu pengetahuan melalui tahapan sebagai berikut, 1) perencanaan, 3) tindakan, 4) pendampingan, dan 5) evaluasi. Hasil kegiatan ini meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra dalam manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen pemasaran, perencanaan bisnis (business plan) dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra dalam motivasi bisnis. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masih perlu dilakukan melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan agar mitra dapat mandiri dan profesional.

Situsi: Ahyat M., Nurkholis M.L., & Afriawan O.,(2020) Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Ketak Khas Lombok Di Desa Karang Bayan. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service). 2(3), 109-115. DOI : [10.36312/sasambo.v2i3.247](https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.247)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era 4.0 menuntut setiap orang untuk kreatif, inovatif dan produktif baik disektor ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi. Perkembangan ekonomi masyarakat saat ini menunjukkan kemajuan yang luar biasa yang ditandai dengan bangkitnya berbagai wirausaha baik yang dikelola sendiri maupun berkelompok.

Ekonomi Kreatif diartikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas (kekayaan intelektual), budaya, dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan masa depan (Inpres No: 6 tahun 2009), Ekonomi kreatif sebagai salah cara pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas (Departemen Perdagangan Republik

Indonesia 2008). Sudarman (2013) menyatakan bahwa letak kekuatan ekonomi pada era ini tidak lagi sumber daya alam akan tetapi pada sumber daya manusia yaitu ide, kreativitas dan bekal pengetahuan, sehingga memberikan kontribusi yang luar biasa untuk ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi rakyat harus sekaligus dipersepsi sebagai ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi era globalisasi. Berkaitan dengan hal ini maka salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

Ekonomi kreatif melalui pembangunan sektor industri sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat baik diperkotaan ataupun diwilayah pedesaan. Desa Karang Bayan. Desa Karang Bayan merupakan salah satu dari lima belas (15) desa yang berada di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Jumlah penduduk Desa Karang Bayan sebanyak 5.311 jiwa yang terdiri dari 2.587 jiwa penduduk laki-laki dan 2.724 jiwa penduduk perempuan dengan tingkat kepadatan penduduk $924/\text{km}^2$. Desa karang banyan memiliki sarana perekonomian antaran lain 1 pasar, 38 toko/kios dan 25 warung. Di sektor industri kerajinan di Desa Karang Bayan terdapat 46 industri kerajinan rumah tangga/household industry (BPS Lombok Barat, 2018). salah satunya adalah industri rumah tangga kerajinan ketak khas Lombok.

Kerajinan ayaman ketak merupakan salah satu jenis kerajinan tangan yang menjadi unggulan bagi masyarakat NTB. Susila, Setiawan & Hidayatullah (2019) Ketak (*Lygodium circinnatum* (Burn. F.) Swartz) merupakan sejenis paku-paku yang tumbuh baik di NTB. Populasi ketak diyakini tersebar luas di Pulau Lombok dan menjadi salah satu jenis penciri penyusun hutan tropis. Ketak merupakan jenis yang bernilai ekonomis sebagai penghasil produk hasil hutan bukan kayu (HHBK) (Wahyuningsih, Faridah & Budiadi, 2017).

Masyarakat karang bayan memanfaatkan tamana ketak ini menjadi bahan baku dalam pembuatan anyaman ketak khas Lombok ini merupakan salah satu kegiatan usaha tradisional masyarakat desa Karang Bayan yang tergabung dalam kelompok pengrajin anyaman ketak khas Lombok "Nusa Indah" sampai sekarang. Kegitan usaha ini oleh masyarakat menyebutnya dengan nama yaitu " Ngulat" (sebutan khas bagi suku sasak di Lombok) yang artinya proses perajutan ketak yang unik dengan cara pembuatannya masih menggunakan peralatan yang sederhana (tradisional). Dari hasil pembuatanya menjadi berbagai macam kerajinan tangan seperti nampan, tempat tissue, tempat buah, dan yang paling banyak diminati oleh kaum hawa ialah tas dan memiliki motif yang begitu khas asli sasak.

Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen pada anyaman ketak khas Lombok ini, maka kelompok pengrajin anyaman ketak khas Lombok ingin mengembangkan usaha ini. Dengan adanya kegiatan usaha ini menjadikan salah satu peluang bisnis menarik dan menjanjikan keuntungan besar bagi para pengrajin anyaman ketak khas Lombok. Usaha yang sudah berjalan secara turun menurun ini berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dikenal sebagai konsep pengembangan ekonomi yang mengandalkan daya kreasi untuk menciptakan produk maupun menambah nilai/value (Pahlevi, 2017). Perannya telah dirasakan tidak hanya oleh masyarakat di Desa Karang Bayan, akan tetapi oleh masyarakat sekitar karena berhasil dalam menciptakan aktivitas yang produktif bagi para ibu rumah tangga terutama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Di sisi lain dengan adanya usaha kelompok pengrajin ketak khas Lombok ini mampu menciptakan usaha bisnis yang lebih mapan untuk menopang ekonomi keluarga dan masyarakat.

Dalam proses pembuatan ketak, masyarakat desa karang banya telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membuat berbagai kerajinan dengan bentuk dan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Akan tetapi meskipun begitu kelompok masyarakat penegrajin ketak ini memiliki berbagai kendala antara lain; 1)

manajemen sumber daya manusia, belum memiliki kemampuan manajemen usaha, dimana kelompok mitra belum mampu mengelola sumber daya manusia secara optimal hal ini bisa terlihat dari ketidakadaan struktur organisasi dalam kelompok sehingga dalam melaksanakan setiap aktivitas kegiatan tidak ada pembagian tugas yang jelas dianatara anggota kelompok, 2) manajemen keuangan, kelompok mitra belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dengan baik. di bidang manajemen produksi, peralatan produksi yang digunakan oleh kelompok mitra ini masih sangat sederhana sehingga kapasitas yang mampu dikerjakan oleh peralatan ini sangat kecil. Di bidang manajemen pemasaran, kelompok mitra masih mengalami kendala yaitu mengenai informasi pasar yang terbatas dimana pemasaran hasil produksi masih dilakukan secara sederhana yaitu dengan cara menjual kepada pengepul sehingga harga penjualan belum mendatangkan laba yang wajar, 3) perencanaan bisnis kelompok mitra belum memiliki perencanaan bisnis yang jelas sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha bisnis yang lebih mapan dan masih kurangnya motivasi bisnis kelompok mitra untuk pengembangan usaha, ketidak mampuan mitra dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis akan berdampak pada rendanya motivasi kelompok mitra dalam mengembangankannya usahanya, hal ini berakibat kegiatan usaha berjalan secara stagnan tanpa ada upaya untuk pengembangan skala usaha yang lebih besar.

Kondisi permasalahan kelompok penggerajin ketak tersebut menjadi dasar untuk melakukan peletihan, pembinaan dan pendampingan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PkM). Tujuan dari kegiatan ini adalah memberdayakan penggerajin ketak khas Lombok di Desa Karang Bayan melalui kegiatan ekonomi kreatif.

METODE

Kegiatan pemberdayaan menggunakan metode partisipatif dan difusi ilmu pengetahuan. Dengan tahapan-tahapan 1) Penilaian , 2) perancangan, 3) penyampaian, 4) evaluasi. Adapun dalam pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini (Latham, 2017) :



Gambar 1 : Tahapan – Tahapan Pelatihan

Dalam (Gambar 1) diatas ada (4) empat tahapan dalam pelatihan yang dilakukan, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut : Pertama, tahap penilaian yaitu dimana pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan pelatihan dan mengidentifikasi kreteria pelatihan. Kedua, tahap perancangan dimana pada tahap ini dilakukan menguji peserta pelatihan, memilih metode pelatihan dan merencanakan isi pelatihan. Ketiga, tahap penyampaian dimana pada tahap ini dilakukan menjadwalkan pelatihan, melaksanakan pelatihan dan

memantau pelatihan. Keempat, tahap evaluasi pelatihan dimana evaluasi yang dilakukan meliputi mengukur hasil - hasil pelatihan dan membandingkan hasil pada tujuan kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut;

1. Perencanaan

Peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan ini kelompok pengrajin anyaman ketak khas Lombok “Nusa Indah” dimana kelompok tersebut memiliki 8 orang anggota pengrajin. Kegiatan pelatihan meliputi; 1) Pelatihan manajemen sumber daya manusia, 2) Pelatihan manajemen keuangan, 3) Pelatihan manajemen produksi, 4) Pelatihan manajemen pemasaran, dan (5) Pelatihan perencanaan bisnis (*business plan*) dan motivasi bisnis.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan disediakan oleh tim pengabdian dan kelompok mitra melalui anggaran yang dialokasikan untuk membeli bahan dan peralatan seperti : ketak, pemaja, besi penusuk, besi penjepit, tang penjepit, meteran dan pejangka.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk meningkatkan kapasitas usaha pengrajin ketak khas Lombok di Desa Karang Bayan dilakukan berbagai kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode difusi ilmu. Metode difusi ilmu pengetahuan diterapkan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik dan pendampingan (Hunaepi, dkk, 2019). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan (Mardikanto, 2003). Adapun kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia (terutama menyangkut manajemen organisasi) :

Sumber Daya Manusia adalah investasi paling mahal dalam sebuah kelompok industri kreatif. Manusia inilah energi dan sumber kemajuan yang tidak bisa digantikan dengan apapun, baik dengan uang, sarana dan prasarana, maupun jabatan. Mitra Kuliah (2020) Manajemen sumber daya manusia seharusnya menjadi prioritas utama dalam membangun kelompok industri kreatif . Manajemen sumber daya manusia ini meliputi penempatan personel dalam struktur, *job description*(pembagian tugas), jalur instruksi dan koordinasi, pola interaksi serta komunikasi, mekanisme kenaikan karir, pengembangan kompetensi, dan lain-lain.

Pelatihan manajemen SDM yang dilakukan berjalan dengan baik. Adapun hasil kegiatan pelatihan antara lain, 1) mitra memahami dengan baik penempatan anggota dalam struktur 2) pembagian tugas dan kewenangan dalam menjalankan bisnis. Selain pemahaman itra juga telah membuat struktur organisasi yang baku dalam menjalankan dan membangun bisnis ekonomi kreatif Adapun kegiatan pelatihan manajemen organisasi disajikan dalam gambar dibawah ini :



Gambar 2. Pelatihan Manajemen SDM

b. Pelatihan Manajemen Keuangan

Permasalahan mitra dalam manajemen keuangan secara umum antara lain, 1) tidak melakukan pembukuan, penggunaan uang yang tidak terstruktur antara kegiatan usaha dan keperluan pribadi, tidak ada pelaporan dll, kondisi ini menjadi permasalahan yang akan diselesaikan melalui kegiatan pelatihan. Hasil kegiatan pelatihan menujukkan adanya kesadaran dan peningkatan pemahaman mitra dalam pengelolaan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mitra dalam membuat laporan keuangan sederhana seperti mampu membuat neraca dan laporan rugi laba. Adapun kegiatan pelatihan manajemen keuangan disajikan dalam gambar dibawa ini :



Gambar 3. Pelatihan manajemen keuangan

Keuangan adalah bagian yang sangat vital bagi pelaku kelompok industri. Kemampuan pembukuan kelompok usaha menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki jika ingin usaha maju dan berkembang. Hapsari, Kresnadinayana, & Pamungkas (2017) pada dasarnya dengan melakukan pembukuan yang baik dan benar maka akan memiliki laporan keuangan (neraca dan laba-rugi) yang baik pula, sehingga dengan mudah diketahui posisi penghasilan neto.

c. Pelatihan Manajemen Produksi

Dengan adanya pelatihan ini, keterampilan penggerajin meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil produksi baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari sisi kuantitas sebelum diadakan pelatihan penggerajin hanya mampu menghasilkan 1 produk ketak kecil dalam angka waktu 3 sampai 4 hari akan tetapi setelah diadakan pelatihan dapat dikerjakan dalam waktu kurang dari 2 hari. Sedangkan dari sisi kualitas dapat dilihat dari kemampuan penggerajin menghasilkan produk kerajinan ketak yang diminati oleh konsumen. Adapun kegiatan pelatihan manajemen produksi disajikan dalam gambar dibawa ini :



Gambar 4. Pelatihan manajemen Produksi

d. Pelatihan Manajemen Pemasaran

Dengan adanya pelatihan ini mitra terjadi peningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam membuat media promosi dan strategi pemasaran, dihasilkan model media promosi baik cetak maupun media di Internet, meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengembangkan jaringan usaha baik untuk kepentingan pendanaan, produksi maupun pemasaran dan dihasilkan *blog* peasaran dengan alamat <http://karangbayanketak.com> untuk media promosi yang lebih komprehensif dan intensif untuk kegiatan pemasaran. Adapun dokumen kegiatan pelatihan manajemen pemasaran disajikan dalam gambar dibawa ini :



Gambar 5. A. Proses pelatihan. B. Tampilan Website Jualan

e. Pelatihan Perencanaan Bisnis dan Motivasi Bisnis

Dengan adanya pelatihan ini mitra memiliki pemahaman tentang membuat perencanaan bisnis (*bussines plan*) serta dihasilkan dokumen perencanaan bisnis sebagai rencana pengembangan usaha baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sedangkan pelatihan Motivasi Bisnis dapat meningkatkan peran kelompok pengrajin anyaman ketak khas Lombok "Nusa Indah" sebagai pusat kegiatan kewirausahaan kerajinan ketak khas Lombok minimal untuk tingkat Desa. Adapun kegiatan pelatihan Perencanaan Bisnis dan Motivasi Bisnis disajikan dalam gambar dibawa ini :



Gambar 6. Kegiatan Perencanaan Bisnis dan Motivasi Jualan

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra, maka setelah dilakukan berbagai kegiatan, selanjutnya tim pelaksana program melakukan berbagai bentuk evaluasi. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan yang dilakukan dalam 2 kali sebulan. Kegiatan evaluasi pelaksanaan program ini dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan setelah diadakan pelatihan.

Kegiatan pembinaan ini diharapkan dapat mengembangkan usaha kelompok pengrajin anyaman ketak khas Lombok khususnya membangun jaringan dengan komunitas khususnya dalam pemasaran dengan membuat *website* pemasaran sehingga hasil produksi industri pengrajin anyaman ketak khas Lombok ini meningkat baik dari kuantitas maupun kualitas sehingga berdampak bagi peningkatan pendapatan pengrajin.

KESIMPULAN

Dengan adanya berbagai kegiatan pelatihan manajemen yang meliputi pelatihan manajemen Sumber Daya Manusia (manajemen organisasi), manajemen pemasaran, manajemen pembukuan dan manajemen produksi telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, terbukti dengan tercapainya kemampuan mitra dalam memahami berbagai pelatihan yang diberikan sehingga dengan pelatihan ini dapat menciptakan aktivitas ekonomi yang produktif bagi para ibu rumah tangga dan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya terutama pada kelompok yang dijadikan mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok pengrajin anyaman ketak khas Lombok “Nusa Indah” di Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

SARAN

Proses pembinaan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan sampai kelompok mitra dapat mandiri dengan baik, selain itu agar dapat memberikan peluang usaha bagi setiap mayarakat yang ada di wilayah mitra

UCAPAN TERIMA KASIH

Proram Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dari Kemenristekdikti, Universitas Teknologi Mataram, dan mitra kegiatan dalam hal ini kelompok pengrajin anyaman ketak khas Lombok “Nusa Indah” di Desa Karang Bayan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Lombok Barat (2018) Kecamatan Lingsar Dalam Angka. BPS Kabupaten Lombok Barat Hunaepi, Asy'ari, M, Samsuri, T., Mirawati, B., Firdaus, L., Fitriani, H., Muhali, Prayogi, S. (2019). Budidaya Jamur Tiram di Pondok Pesantren Hidayaturrahman NW Manggala. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 1(1), 45-52. doi: 10.36312/sasambo.v1i1.119.
- Hapsari I.D., Kresnadipayana D., & Pamungkas S.G. (2017) Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan Berbasis Software Pada Umkm (Studi Kasus Pada UMKM Sidomukti Dan Sri Rejeki Di Kecamatanjenawi). *Abdimas Unwahas*. 2(2). 6-9. [f](#)
- Latham GP., 2017. Human Resources Training and Development. *Human Resources Management Review*, Vol.6 No.43: 337-351.
- Mardikanto, T. 2003. Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial. Surakarta.
- Pahlevi, A. S. (2017). Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Daya Saing sub sector industry kreatif dan Penyalarasan Industri kreatif kreatif. Prosiding Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Sedi Dan Desain, 185–188.
- Sudarman M. (2013) Mengembangkan Keterampilan berfikir kreatif (Jakarta, Rajawali Pers).
- Susila W.W.I., Setiawan O., & Hidayatullah M (2019) Potensi Dan Habitat Tempat Tumbuh Ketak (*Lygodium circinnatum* (Burn. F.) Swartz) Di Lombok. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman* 16 (2). 103-114.
- Wahyuningsih E., Faridah E., & Budiadi. (2017) Jenis Tanaman Rambatan Untuk Pertumbuhan Ketak (*Lygodium Circinatum*(Burm.) Sw) Di Hutan Alam P.Lombok, NTB. *Jurnal Sangkarenag Mataram*. 3(2) 16-19.
- https://www.mitakuliah.com/2020/08/23/manajemen-sumber-daya-manusia-dan-manajemen-keuangan/#_ftn1mit